

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Menurut Peraturan Menteri Kesehatan (Permenkes) Nomor 24 Tahun 2022 tentang Rekam Medis mengatakan bahwa seluruh Fasilitas Pelayanan Kesehatan menyelenggarakan rekam medis elektronik sesuai dengan ketentuan dalam Peraturan Menteri paling lambat tanggal 31 Desember 2023, dimana penyelenggaraan RME dari peralihan rekam medis manual ke implementasi berbasis digital pada pelayanan kesehatan (Kemenkes RI, 2022).

Mengetahui penggunaan teknologi informasi di kalangan masyarakat dan di penjuru dunia telah berkembang dan banyak digunakan dalam memberikan berbagai informasi, salah satunya di bidang pelayanan kesehatan di rumah sakit. Penggunaan teknologi informasi sangat penting dibutuhkan di rumah sakit untuk berlangsungnya dalam memberikan pelayanan kesehatan yang mempermudah tenaga kesehatan dalam melakukan pekerjaan dan dapat meningkatkan kinerja pada penggunaan digitalisasi. Salah satu sistem informasi manajemen rumah sakit (SIMRS) yang dapat mempermudah dalam layanan pada pasien di rumah sakit adalah Rekam Medis Elektronik (Laila et al., 2024).

Menurut Permenkes Nomor 24 Tahun 2022 tentang Rekam Medis menyatakan Rekam Medis Elektronik (RME) adalah rekam medis yang dibuat dengan menggunakan sistem elektronik dalam penyelenggaraan rekam medis untuk mengelola suatu informasi. Penggunaan sistem elektronik adalah kumpulan

perangkat dan proses elektronik yang mengelola, mengumpulkan, memproses/meninjau data, menganalisis, menyimpan, menampilkan, mentransmisikan, atau untuk menghasilkan komunikasi secara elektronik. Transmisi penggunaan rekam medis manual *konvensional* atau berbasis catatan kertas yang beralih menjadi sebuah digital atau komputerisasi, untuk mencapai proses penyelenggaraan pelayanan kesehatan yang secara paripurna dalam meningkatkan kualitas pelayanan. Selain itu, Penggunaan rekam medis elektronik dapat meminimalisir kesalahan yang sering terjadi seperti hilangnya rekam medis, rusaknya berkas yang menjadi tidak layak dipakai, kelengkapan data, dan lain-lain (Aulia, 2023; Darianti et al., 2021).

Berdasarkan dari hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Hanum (2023) pada “Evaluasi Penggunaan Rekam Medis Elektronik”, hal yang sering menjadi faktor penghambat proses pelayanan yang diberikan kepada pasien, seperti menginput data pasien pada RME adalah jaringan internet yang kurang stabil dan terjadinya *down* pada sistem, untuk itu diperlukan evaluasi dan pengecekan ulang pada sistem (Hanum et al., 2023).

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Dewi & Silva (2023) dengan judul “Hambatan Implementasi Rekam Medis Elektronik dari Perspektif Perekam Medis” yang dilakukan di RST dr Soedjono Magelang, ditemukan adanya hambatan pada: kecepatan sistem, keakuratan informasi, dan kendala teknis. Hambatan pada kecepatan sistem berupa respon yang lama, sedangkan pengguna membutuhkan sistem yang cepat dalam memberikan proses pencarian yang dibutuhkan dalam pelayanan. Ada juga hambatan pada keakuratan informasi sistem

RME yaitu terdapat data-data pasien yang belum diisi atau masih kosong, hal ini dapat mempengaruhi kelengkapan data pasien. Selain itu di dalam penelitian tersebut terdapat kendala teknis berupa masalah jaringan (*trouble*), lampu mati, dan internet mati (Dewi & Silva, 2023).

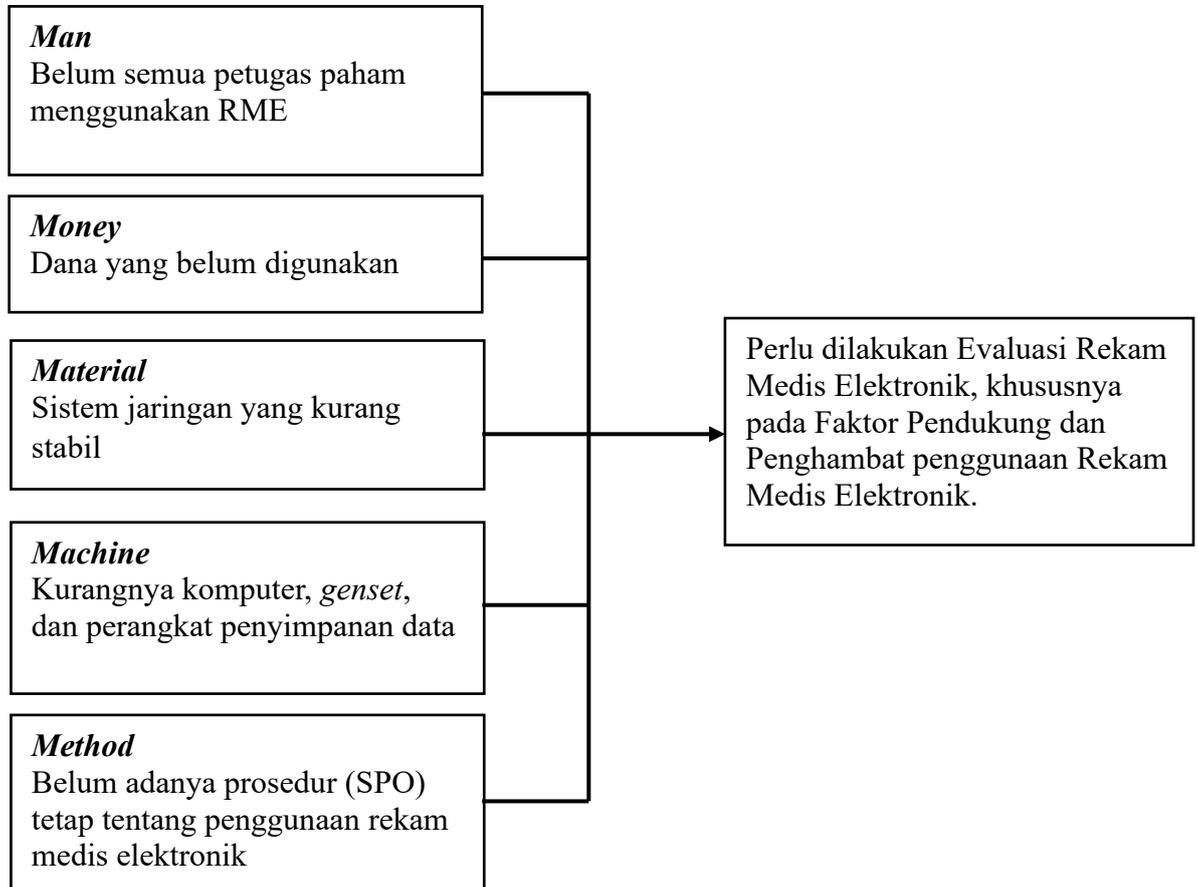
Selain itu, penelitian ini juga didukung pengalaman peneliti saat melakukan kegiatan magang di Rumah Sakit Siti Khodijah Muhammadiyah Cabang Sepanjang. Peneliti menemukan hambatan yang sama dalam penggunaan rekam medis elektronik yaitu pada jaringan sistem SIRS yang mengalami proses *loading* lama, belum terdapat SPO tetap dalam implementasi RME. Selain itu, terdapat juga hambatan pada saat proses penyimpanan kode diagnosis yang prosesnya lambat sehingga mengakibatkan petugas rekam medis harus mengulang untuk memasukkan kode diagnosis, hal ini berakibat memperlambat kerja petugas.

Metode yang dapat digunakan dalam penelitian ini untuk menemukan faktor pendukung dan faktor penghambat dalam penggunaan RME yaitu dengan metode unsur manajemen yang dikembangkan menurut Phiffner Jonh F. dan Presthus Robert V pada unsur manajemen tersebut meliputi 5 aspek yaitu dari segi *man*, *money*, *material*, *machine*, dan *method* (Rohman, 2017). Metode 5 unsur manajemen merupakan metode yang sesuai dengan tujuan peneliti yang akan digunakan dalam menemukan faktor pendukung dan penghambat dari pengguna RME, dibandingkan dengan model yang lain seperti PIECES, TAM, dan HOT-FIT yang lebih menekankan pada tingkat penerimaan pada sistem informasi yang telah dikembangkan untuk kepentingan organisasi perusahaan (Rini, 2019), sedangkan menurut Tarigan dan Maksum (2022) dalam (Dewi & Silva, 2023) mengatakan

model PIECES berfokus pada analisis awal suatu sistem kerja yang ada pada sistem RME.

Berdasarkan permasalahan yang ditemukan dalam penggunaan rekam medis elektronik tersebut, peneliti tertarik untuk mengambil judul penelitian yaitu “Faktor Pendukung dan Penghambat Penggunaan Rekam Medis Elektronik di Instalasi Rekam Medis Rumah Sakit Siti Khodijah Muhammadiyah Cabang Sepanjang”. Penelitian ini akan berusaha menemukan faktor-faktor penyebab dalam evaluasi penggunaan rekam medis elektronik menggunakan 5 unsur manajemen (*man, money, material, machine, method*) untuk memastikan keberhasilan penggunaan rekam medis elektronik dari segi petugas/ SDM (*man*), dana yang digunakan (*money*), sistem yang digunakan (*material*), mesin yang mendukung penggunaan RME (*machine*), dan segi prosedur yang telah digunakan (*method*) serta untuk menentukan prioritas masalah menggunakan metode USG (*urgency, seriousness, growth*).

1.2 Identifikasi Penyebab Masalah



Gambar 1.1 Identifikasi Penyebab Masalah

Berdasarkan gambar 1.1 yang didapat dari identifikasi penyebab masalah di atas, peneliti menggunakan 5 variabel unsur manajemen dengan penjelasan sebagai berikut: pada aspek *man* adanya permasalahan yaitu belum semua petugas paham dalam penggunaan rekam medis elektronik, karena pemahaman petugas sangat penting dalam membantu kegiatan RME. Pada Aspek *money* didapati masalah dana yang belum digunakan/ dialokasikan untuk kegiatan rekam medis elektronik. Pada aspek *material* masalah yang sering terjadi yaitu sistem jaringan yang kurang stabil sehingga menyebabkan *loading* yang akan memperlambat pelaksanaan pelayanan

kesehatan. Pada aspek *machine* adanya permasalahan kurangnya ketersediaan alat (komputer, *genset*, dan perangkat penyimpanan data). Pada aspek *method* permasalahan yang akan dihadapi adalah belum tersedianya Standar Prosedur Operasional (SPO) penggunaan rekam medis elektronik.

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi penyebab masalah di atas, penelitian ini akan dilakukan di instalasi rekam medis. Penelitian akan dilakukan terhadap faktor pendukung dan penghambat penggunaan rekam medis elektronik dengan 5 unsur manajemen (*man, money, material, machine, method*) dan prioritas masalah berdasarkan metode *Urgency, Seriousness, Growth* (USG).

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, rumusan masalah pada penelitian ini adalah “Bagaimana faktor pendukung dan penghambat dalam penggunaan rekam medis elektronik di instalasi rekam medis Rumah Sakit Siti Khodijah Muhammadiyah Cabang Sepanjang?”

1.5 Tujuan

1.5.1 Tujuan Umum

Tujuan dari penelitian ini adalah mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat penggunaan rekam medis elektronik di instalasi rekam medis Rumah Sakit Siti Khodijah Muhammadiyah Cabang Sepanjang.

1.5.2 Tujuan Khusus

1. Mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat penggunaan rekam medis elektronik (RME) pada aspek *Man* (sumber daya manusia/ petugas) di instalasi rekam medis.
2. Mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat penggunaan rekam medis elektronik (RME) pada aspek *Money* (dana) di instalasi rekam medis.
3. Mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat penggunaan rekam medis elektronik (RME) pada aspek *Material* (sistem jaringan) di instalasi rekam medis.
4. Mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat penggunaan rekam medis elektronik (RME) pada aspek *Machine* (*hardware*) di instalasi rekam medis.
5. Mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat penggunaan rekam medis elektronik (RME) pada aspek *Method* (prosedur) di instalasi rekam medis.
6. Menentukan prioritas masalah berdasarkan metode *Urgency, Seriousness, Growth* (USG).

1.6 Manfaat

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi beberapa pihak diantaranya sebagai berikut:

1.6.1 Manfaat Bagi Peneliti

Sebagai penerapan pembelajaran atau pengetahuan yang diperoleh peneliti selama studi dan penelitian, khususnya terkait faktor pendukung dan penghambat penggunaan rekam medis elektronik menggunakan 5 unsur manajemen.

1.6.2 Manfaat Bagi Rumah Sakit atau Tempat Penelitian

Sebagai bahan evaluasi faktor pendukung dan faktor penghambat dalam penggunaan rekam medis elektronik menggunakan 5 unsur manajemen. Selain itu penelitian ini dapat meminimalisir dan menemukan solusi dalam permasalahan penggunaan rekam medis elektronik.

1.6.3 Manfaat Bagi STIKES Yayasan Rumah Sakit Dr. Soetomo

Sebagai referensi pengembangan ilmu pengetahuan, dan bahan bacaan di perpustakaan untuk penelitian yang akan datang tentang faktor yang menjadi pendukung dan penghambat penggunaan rekam medis elektronik menggunakan 5 unsur manajemen.